

Pengaruh Tari Panen Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan
Dini Putri Yanti¹, Vivi Anggraini²

Article Info**Abstract****Keywords:**

Modified Harvest Dance;
Rough Motoric;
Children Aged 5-6 Years

This research is motivated by the lack of gross motor development in children, some children who have not been able to carry out several activities that blend with physical gross motor skills. The aim of this study was to determine the effect of the modified harvest dance on the gross motor development of children aged 5-6 years at the Nagari Gurun Panjang Child Friendly Kindergarten. Learning to develop children's gross motor skills needs to pay attention to the dance used. The use of modified harvest dance has never been carried out by teachers to develop children's gross motor development. This study uses a quantitative approach using experimental methods. The type of experimental research chosen is quasi experimental research. Tried the research instrument by validating it and the results can be seen through SPSS 26 which shows that the Sig. (2-tailed) of 0.041 < 0.05 which indicates that there are differences in Pre-Test and Post-Test scores obtained by children or it can be said that modified harvest dance activities can significantly influence gross motor development of children aged 5-6 years in Kindergarten Child Friendly Nagari Desert Panjang.

Kata Kunci:

Tari Panen Modifikasi;
Motorik Kasar;
Anak Usia 5-6 Tahun

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perkembangan motorik kasar anak, beberapa anak yang belum mampu melakukan beberapa aktivitas yang berbaur dengan fisik motorik kasar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tari panen modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan. Pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak perlu memperhatikan tari yang digunakan. Pemanfaatan tari panen modifikasi tidak pernah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang dipilih yaitu penelitian eksperimen semu. Menguji cobakan instrument penelitian dengan memvalidasinya dan hasilnya bisa diperhatikan melalui SPSS 26 yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,041 < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor Pre-Test

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: diniputriyanti15062001@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: vivianggraini887@gmail.com

dan Post-Test yang diperoleh anak atau dapat dikatakan kegiatan tari panen modifikasi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Sujiono (dalam Suryana & Rizka (2020: 47-48) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Menurut Suyadi & Ulfah (2013 : 17) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kesenkuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Susanto (2017: 23) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Elihami & Ekawati (2020: 24-25) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini diterapkan sebagai bentuk dapat mengembangkan daya cipta, kreatifitas, sikap, dan imajinasi dalam diri anak. Dengan adanya bermain anak dapat mengembangkan potensi dari anak dari proses pembelajaran. Pada usia dini merupakan usia anak sejak kerap yang menguntungkan bagi si anak, dengan adanya

pendidikan anak usia dini, anak bisa berlatih memahami dan memiliki pengetahuan terhadap suatu informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak agar anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan menjadikan anak menjadi manusia yang kreatif, berilmu, kritis inovatif, dan mandiri, sehingga anak siap untuk memasuki tahap selanjutnya.

Menurut Tatminingsih & Cintasih (2016: 1.3) menyatakan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini merupakan usia efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Upaya pengembangan potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan bermain. Bermain merupakan salah satu hal yang paling dekat dengan anak, untuk itu kita dapat mengembangkan potensi anak melalui bermain, yang mana kegiatan bermain ini memiliki tujuan dapat meningkatkan kemampuan fisik anak, kognitif anak, sosial anak, seni anak, dan bahasa anak.

Menurut Isjoni (dalam Yuliana, 2013: 4-5) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai usia emas, yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Anak usia dini dikenal sebagai manusia yang unik, kadang-kadang melebihi dari orang-orang dewasa yang sulit diterkam diduga, bila dilihat dari bicara, tingkah laku maupun pikirannya. Menurut Suryana (2021: 31-33) menyebutkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0-8 tahun, dimana pada usia ini anak memiliki masa keemasan (*golden age*) yang harus distimulasi dengan sebaik mungkin sehingga pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan umurnya, hal ini bertujuan agar anak lebih siap dalam memasuki ke tahap selanjutnya.

Anak usia dini perlu stimulasi yang dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh UNESCO dan UNICEF yang menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia antara kelahiran sampai dengan delapan tahun. Istilah yang banyak digunakan, yaitu "pendidikan dan perawatan anak usia dini" (*early childhood care and education, ECCE*) mengacu pada berbagai proses dan mekanisme yang menopang dan mendukung perkembangan selama bertahun-tahun awal kehidupan: Ini mencakup pendidikan, fisik, sosial, dan perawatan emosional, stimulasi intelektual, perawatan kesehatan dan nutrisi.

Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu meningkatkan kemampuan motorik anak. Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Hal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak untuk tahap selanjutnya tidak hanya motorik halus tetapi juga motorik kasar.

Menurut Jannah & Lestarinigrum (2018: 2) menyatakan bahwa perkembangan motorik mengarah pada perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, karna fisik motorik adalah hal yang mempengaruhi perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari. Stimulasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak, baik itu perkembangan motorik halus maupun perkembangan motorik kasar. Sebagai pendidik, kita harus mampu mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu perkembangan yang harus distimulasi sejak dini adalah perkembangan motorik kasar.

Kemampuan motorik kasar merupakan suatu kesanggupan individu dalam pengendalian gerak dimana membutuhkannya koordinasi tangan dan otot kaki dalam penyeimbangan badan dan kekuatan kaki. Pemberian rangsangan dengan memberikan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak perlu dilakukan oleh seorang pendidik (Ilmi, Wulandari & Novitasari (2022: 4).

Menurut Khadijah & Amelia (2020: 45) menyatakan bahwa perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya.

Mahmud (2019: 77) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Menurut Decaprio (dalam Pratiwi & Kristanto, 2014: 22) menyatakan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.

Berhubungan dengan hal ini pengembangan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan berbagai jenis kegiatan salah satunya dengan seni yaitu melakukan kegiatan gerakan tari tradisional, karena tari tradisional merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang di dapat dari beberapa literatur, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil-hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah dijelaskan, yaitu rancangan atau desain tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan tari kreasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran anak. Tarian dengan gerak sederhana serta diiringi musik yang mudah diingat akan memberikan kesederhanaan bagi anak dalam mengikuti gerak. Karena dengan gerakan tari anak melahirkan tenaga. Dan dalam gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan diri lewat tari sehingga

dapat mengembangkan motorik kasar anak. Oleh karena itu disarankan dalam pembelajaran mengembangkan motorik kasar anak menggunakan tari.

Menurut Lincoln Kirstein, kata dari dalam Bahasa Inggris terkait pada Bahasa Prancis danse yang keduanya dianggap berakar dari Bahasa Jerman Kuno *Danson* yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*). Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif. Tari panen merupakan tari yang diciptakan oleh Gusmiati Suid seorang koreografer asal Minangkabau.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tentang perkembangan motorik kasar anak dalam hal gerak fisik motorik kasar peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan masih belum optimal, anak belum mampu melangkah dengan jarak yang jauh, anak belum mampu untuk mengkoordinasikan antara gerakan tangan dengan kaki secara bergantian dengan cepat, anak belum mampu untuk melangkahkan kaki serong secara cepat, dan anak mengalami jatuh disaat berlari. Untuk itu peneliti segera menindaklanjuti yaitu dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak perlu satu metode atau cara unik, inovatif, dan kreatif, serta menyenangkan dengan kegiatan tari panen yang berasal dari daerah Minangkabau. Karena tari panen ini mempunyai ciri khas dari tarian ini yang terletak pada gerakan tari dan busana yang dikenakannya yaitu baju petani. Tari panen ini diambil dari tema profesi yaitu petani yang berasal dari daerah Minangkabau yang bertepatan di Pesisir Selatan.

Berdasarkan pengamatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan motorik kasar anak melalui gerakan tari sangat berpengaruh, namun belum ada yang meneliti tentang pengaruh Tari Panen Modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun, untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul Pengaruh Tari Panen Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang dipilih yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*). Menurut Sugiyono (2012: 107) Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jadi metode penelitian eksperimen ini digunakan untuk mencari Pengaruh Tari Panen Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala,

fenomena, sebab akibat yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu serta pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini yaitu metode eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari pelaksanaan eksperimen yang bersifat sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk memanipulasi variabel.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas B1 10 anak, B2 10 anak, dan kelas B3 10 anak. *Sample* pada penelitian ini yakni kelas B1 dan B2 digunakan menjadi grup untuk kelas eksperimen 10 anak dan kelas kontrol 10 anak dengan pertimbangan yaitu usia anak yang sama dan karakteristik anak yang sama sehingga itulah yang harus diperbaiki motorik kasarnya agar dapat berkembang dengan semestinya.

Pada tanggal 30 Mei 2023, telah dilaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai awal dari proses penelitian dengan peninjauan lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh tari panen modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan memperhatikan hal yang sama dari hasil perkembangan motorik kasar anak pada kedua kelas. Perlakuan (X) diberikan pada kelas eksperimen dengan aktivitas kegiatan pembelajaran pada anak (RPPH). Metode yang digunakan berupa tes praktek untuk melihat seberapa besar pengaruh tari panen modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak, peneliti menggunakan alat penilaian yang mencakup indikator yang akan dicapai anak. Dimana skor masing-masing anak ditentukan oleh perkembangan motorik kasar anak.

Selanjutnya, teknik yang digunakan adalah teknik analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 26. Untuk melakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Pengujian normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data yang berdistribusi normal, maka, dilakukan uji liliefors terlebih dahulu. Uji homogenitas berguna untuk melihat apakah data kelas sampel bersifat homogen atau tidak. Sedangkan uji hipotesis adalah uji yang dilakukan jika diketahui data berdistribusi normal dan bersifat homogen dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dilakukan yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan *t-test* dengan *uji independent sample t-test*.

Uji independent sample t-test ini adalah uji dengan membandingkan rata-rata dari 2 kelompok sampel dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Sebelum melakukan uji independent sample t-test perlu dicari terlebih dahulu gain score nya pada masing-masing kelas sampel. Kemudian pada hasil tabel yang dihasilkan dapat dilihat nilai sig-2 tailed untuk mengetahui apakah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui media Tari Panen Modifikasi.

Hipotesis awal dalam penelitian ini berupa:

1. H_a = Tari panen modifikasi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.

2. H_0 = Tari panen modifikasi tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun struktur dalam penelitian ini mencakup atas tiga struktur yakni: tahap untuk mempersiapkan, melaksanakan dan tahap untuk penuntasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan analisis perbedaan dengan melakukan uji normalitas. Dilihat dari analisis dari data yang sudah dilaksanakan maka diraih hasil dari penelitian pengaruh tari panen modifikasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil perkembangan motorik kasar anak untuk kelas kontrol & kelas eksperimen ketika proses *post-test* dikelas kontrol diraih rata-rata 47,9. Sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 50,1. Pada kedua kelas hasil dari penelitian ke-2 kelas sama-sama meningkatkan tetapi kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

Analisis komparatif untuk mengetahui sebaran data, untuk menguji normalitas mencoba mengetahui apakah data berdistribusi normal, data diolah, pengujian menggunakan uji *lilliefors* berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 26

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,258	20	,001	,733	20	,000
Unstandardized Residual	,154	20	,200*	,951	20	,381
Kontrol	,291	20	,000	,779	20	,000
Unstandardized Residual	,166	20	,150	,945	20	,300

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Melalui data pada Tabel 1, skor sig Shapiro-Wilk pada kelas eksperimen yakni sebesar 0,381 dan nilai pada kelas kontrol yakni sebesar 0,300. Melalui hasil dari proses hitung ini, bisa diambil kesimpulan bahwa *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian dilaksanakan pengujian homogenitas dalam melihat apakah data tersebut bersifat homogen. Uji homogenitas yang peneliti lakukan menggunakan data *gain score* perkembangan motorik kasar anak. Data ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 26

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,570	1	18	,226

Based on Median	2,740	1	18	,115
Based on Median and with adjusted df	2,740	1	15,612	,118
Based on trimmed mean	1,872	1	18	,188

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa skor signifikannya yakni 0,226, karna nilai signifikannya di atas 0,05 sehingga data bersifat homogen.

Selain itu turut dilaksanakan analisis untuk data. Uji t selektivitas independent yakni pengujian yang membandingkan rata-rata dua kelompok sample. Sebelumnya menguji independent terlebih dahulu menguji hipotesis, sehingga icari peningkatan skor N untuk setiap kelas sampel. Hasil SPSS 26 yang didapat yaitu komet Sig-2 dalam meninjau signifikannya perbedaan.

Tabel 3. *Independent Sample Test* Hasil Pengujian Hipotesis *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1,570	,226	2,202	18	,041	2,200	,999	,101	4,299
	Equal variances not assumed			2,202	16,800	,042	2,200	,999	,091	4,309

Melalui hasil dari proses uji t diraih hasil $t = 2,202$ dan Sih. (2-tailed) $0,041 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan yang signifikan (nyata) antara perkembangan motorik kasar anak menggunakan tari panen modifikasi dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak dengan tari aku seorang kapiten. Sehingga tari panen modifikasi berpengaruh ddalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Tari Panen Modifikasi memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan Tari Aku Seorang Kapiten di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari

Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan berdasarkan hasil nilai kelas eksperimen ditemukan nilai lebih tinggi memiliki rata-rata 50,1 yang menggunakan tari panen modifikasi dengan kelas kontrol memiliki rata-rata 47,9 yang menggunakan tari aku seorang kapiten. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,041 berdasarkan tabel t $0,041 < 0,05$, dengan demikian disimpulkan bahwa tari panen modifikasi berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Elihami, E., & Ekawati, E. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 16-31. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>.
- Ilmi, G. S. F., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Semut. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/172>
- Jannah, A. R., & Lestaringrum, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Injak Ekor. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 1-6. <http://repository.unpkediri.ac.id/2507/>
- Khadijah & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76-87. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/177>
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober). 18-39. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cetakan ke 15)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Suryana, D., & Rizka, N. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 131. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuliana, L. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ilmiah WUNY*, 15(1).
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1510734&val=487&title=Penanaman%20Nilai-Nilai%20Moral%20Pada%20Anak%20Usia%20Dini>